

The Relation Between Knowledge Level About Reproductive Health with Adolescent Sexual Behavior Class XI of SMAN 2 Subang

Salsabila Agesi,¹ Nuzirwan Acang,² Dicky Santosa³

¹ Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

² Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³ Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Abstract. According to IDAI, one of the problems for teenagers today is the threat of HIV / AIDS. In 2016, there were 36.7 million people in the world with HIV. Adolescent sexual behavior and reproductive health appear as problems that cause HIV / AIDS. In Indonesia on 2015 there were 56.6% sexual behavior among male adolescents, namely: touching (43.0%), kissing (16.2%), and masturbation (23.1%). For female adolescents as much as 43.6%, namely: touching (36.2%), kissing (10.7%), and masturbation (6.6%). The purpose of this study was to find out information sources about reproductive health and also the relationship between the level of knowledge of adolescent reproductive health and adolescent sexual behavior. This research is observational analytical method with cross sectional study design and analyzed by chi-square test. The study was conducted in June 2018 at SMAN 2 Subang. The research subjects were class XI students of SMAN 2 Subang with sample of 93 student. The results of the study show that most students still get the most information about reproductive health from teachers / schools (36.6%), and the majority of students (63%) still did not have good knowledge while almost half of the participants (44.1%) had sexual behavior that tended to do adolescent sexual behavior. And there was found the relation between the level of knowledge and sexual behavior using the chi-square test with the results of p-value = 0.02 <0.05.

Keywords: Knowledge, Reproductive Health, Sexual Behaviour

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas XI SMAN 2 Subang

Abstrak. Menurut IDAI, salah satu masalah pada remaja saat ini adalah ancaman HIV/AIDS. Pada tahun 2016, terdapat 36,7 juta orang di dunia mengidap HIV. Perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja muncul sebagai permasalahan yang menyebabkan HIV/AIDS. Di Indonesia pada tahun 2015 ditemukan adanya perilaku seksual yang dilakukan remaja laki-laki sebanyak 56,6% yaitu bersentuhan (43,0%), berciuman (16,2%), dan masturbasi (23,1%). Untuk remaja perempuan sebanyak 43,6% yaitu bersentuhan (36,2%), berciuman (10,7%), dan masturbasi (6,6%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dan hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual remaja. Penelitian dilakukan dengan metode analitik observasional dan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional* dengan uji *chi-square*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2018 di SMAN 2 Subang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 2 Subang dengan sampel sebanyak 93 siswa. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan siswa masih mendapatkan sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi paling banyak dari guru/sekolah (36,6%), serta mayoritas siswa (63%) masih belum memiliki pengetahuan baik sedangkan hampir separuh dari peserta (44,1%) memiliki perilaku seksual yang berkecenderungan melakukan perilaku seksual remaja. Dan ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seksual dengan menggunakan uji *chi-square* dengan hasil p-value = 0,02 < 0,05.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Perilaku Seksual

Korespondensi: Salsabila Agesi Putri. Prodi Pendidikan Sarjan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Jalan Taman Sari No. 22, 40116, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Hp: 081223039667 Email: salsabilaagesi@gmail@gmail.com

Pendahuluan

Remaja adalah sekelompok penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun.¹ Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual.² Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), salah satu masalah pada remaja saat ini adalah ancaman *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)*.³ Pada tahun 2016, terdapat 36,7 juta orang di dunia mengidap HIV.⁴ Perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja muncul sebagai permasalahan yang menyebabkan HIV/AIDS.³

Di Indonesia, remaja pria lebih bisa menerima hubungan seksual sebelum menikah (7%) dibandingkan dengan wanita (2%) dan Remaja pria dengan pendidikan lebih rendah juga dapat menerima hubungan seksual sebelum menikah dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih tinggi.⁵ Penelitian Tantut di Indonesia tahun 2015 melaporkan adanya perilaku seksual yang dilakukan remaja laki-laki sebanyak 56,6% yaitu bersentuhan (43,0%), berciuman (16,2%), dan masturbasi (23,1%). Untuk remaja perempuan sebanyak 43,6% yaitu bersentuhan (36,2%), berciuman (10,7%), dan masturbasi (6,6%).⁶

Informasi remaja mengenai kesehatan reproduksi menurut SDKI 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum

memadai yang dapat dilihat hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual.⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi dan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja SMA kelas XI dengan perilaku seksual remaja di SMAN 2 Subang.

Metode

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/i kelas XI SMAN 2 Subang. Teknik pemilihan sampel dengan metode *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana & pengambilan jumlah sampel dari rumus formula uji hipotesis dua proporsi menurut Lameshow, didapatkan besar sampel 93 orang.

Rancangan pada penelitian ini adalah analitik *observational* dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual. Pengambilan data pada penelitian ini melalui data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada siswa/i kelas XI SMAN 2 Subang. Tempat penelitian ini yaitu di SMAN 2 Subang, dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2018.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi

Pada hasil penelitian didapat bahwa sebanyak 34 orang (36,6%)

remaja kelas XI SMAN 2 Subang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari Guru/Sekolah, kemudian dari Internet (29%), teman (16,1%), media sosial (10,8%), keluarga (5,4 %), dan TV/Radio (2,2%).

Tabel 1 Sumber Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persen (%)
Guru/Sekolah	34	36,6
Internet	27	29,0
Keluarga	5	5,4
Media social	10	10,8
Teman	15	16,1
TV/Radio	2	2,2

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian didapat tingkat pengetahuan remaja kelas XI SMAN 2 Subang tentang

kesehatan reproduksi, sebanyak 60 orang (64,5%) siswa memiliki pengetahuan yang cukup, 23 orang (24,7%) berpengetahuan kurang dan 10 orang (10,8%) berpengetahuan baik.

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Kelas XI SMAN 2 Subang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	10	10,8
Cukup	60	64,5
Kurang	23	24,7

Gambaran Perilaku Seksual Remaja Kelas XI

Pada hasil penelitian perilaku seksual remaja. Didapatkan sebanyak 52 orang siswa berperilaku

positif (berkencenderungan tidak melakukan perilaku seksual), 41 orang bersikap negatif (berkencenderungan melakukan perilaku seksual).

Tabel 3 Gambaran Perilaku Seksual Remaja Kelas XI SMAN 2 Subang

Perilaku Seksual	Frekuensi	Persen (%)
Negatif	41	44,1
Positif	52	55,9

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas XI SMAN 2 Subang

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMAN 2 Subang Hasil analisis bivariat digunakan analisis *chi square*. Didapat P-value = 0.02 (P-value < 0,05 atau $0.02 < 0,05$) maka terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku siswa mengenai kesehatan reproduksi.

Dari data ditemukan bahwa siswa remaja kelas XI berpengetahuan baik (10 orang) 2 orang berperilaku positif berkencenderungan melakukan perilaku seksual. Siswa berpengetahuan cukup baik (60 orang) 39 orang berperilaku positif berkencenderungan melakukan perilaku seksual. Siswa berpengetahuan kurang baik (23 orang) sebanyak 11 orang berperilaku positif berkencenderungan melakukan perilaku seksual.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas XI SMAN 2 Subang

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total	Nilai p
	Negatif		Positif			
	F	%	F	%		
Baik	8	80.00	2	20.00	10	0.02
Cukup	21	35.00	39	65.00	60	
Kurang	12	52.17	11	47.83	23	
Jumlah	41	44.09	52	55.91	93	

keterangan: berdasarkan Uji *Chi Square*

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak siswa-siswi masih mendapatkan info

mengenai kesehatan reproduksi masih dari guru/sekolah (36,6%). Sedangkan pada penelitian Solikhah (2015) di Yogyakarta ditemukan bahwa internet merupakan sumber informasi terbanyak bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi (70,2 %).⁷ Perbedaan tersebut dapat

dibuktikan dengan studi yang dilakukan UNICEF ditemukan adanya kesenjangan digital antara daerah perkotaan ibukota seperti Yogyakarta & Jakarta yang 87% remajanya menggunakan internet sedangkan di daerah pedesaan/bukan ibukota yaitu 13% pengguna.⁸ Sekolah atau pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, dengan tingginya pendidikan diharapkan seseorang semakin luas juga pengetahuannya.⁹ Tetapi saat ini orang tua dan guru menyadari manfaat internet (media digital) untuk mendukung pendidikan dan pembelajaran anak. Salah satu langkah pemanfaatan internet sebagai sarana pendidikan dengan cara pemberian tugas kepada siswa dengan mengumpulkan informasi dari internet dalam pengerjaan tugas tersebut.⁸

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup 60 orang (64,5%). Yang berarti pengetahuan mengenai kesehatan reproduksinya masih belum sepenuhnya baik. Penelitian yang dilakukan Marliyana (2016) bahwa 76,1 % remaja berpengetahuan kurang mengenai HIV/AIDS.¹⁰ Dan juga pada SKDI (2012) menunjukkan hanya 1 dari 6 remaja wanita dan 1 dari 10 remaja pria mempunyai pemahaman yang benar tentang siklus masa haid dimana seorang wanita mempunyai peluang untuk menjadi hamil.⁵ Belum memadainya pengetahuan remaja juga dikarenakan dengan rendahnya tingkat kesadaran tentang berbagai pusat kesehatan reproduksi

diantara remaja seperti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja), Sanggar Kesehatan Reproduksi (SKR).⁵ Serta masih rendahnya pengetahuan KRR dari petugas lainnya seperti tokoh agama, dokter, petugas KB, bidan/ perawat, dan tokoh masyarakat.¹¹ Sedangkan menurut KBBI pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi faktor dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia.⁹

Gambaran Perilaku Seksual Remaja Kelas XI

Hasil penelitian ditemukan 41 orang (44,1%) berperilaku seksual negatif menunjukkan cukup tingginya kecenderungan perilaku seksual pada penelitian ini. Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Tantut dkk (2015) bahwa remaja laki-laki dan perempuan melakukan perilaku seksual aktif sebanyak 56,6% dan 43,7%.⁶ Cukup tingginya kecenderungan dalam melakukan perilaku seksual tersebut bisa dikarenakan adanya faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja antara lain: perubahan biologis masa pubertas dan pengaktifan hormonal, kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi dengan remaja mengenai masalah seksual, pengaruh teman sebaya sangat kuat, perspektif akademik yaitu remaja dengan prestasi rendah cenderung melakukan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi baik, dan perpektif sosial kognitif.¹² Alasan yang didapat dalam

melakukan perilaku seksual pertama kali sebelum menikah adalah: terjadi begitu saja, penasaran/ingin tahu, dipaksa pasangan, ingin menikah, pengaruh teman.⁵

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas XI SMAN 2 Subang

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMAN 2 Subang Hasil analisis bivariat digunakan analisis *chi square*. Didapat P-value = 0.02 (P-value < 0,05 atau 0.02<0,05) maka terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku siswa mengenai kesehatan reproduksi.

Pada penelitian Tetty pada tahun 2015 juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pada remaja usia 15-17 tahun.¹³ Begitu juga dengan penelitian Rohmatika pada siswa SMA kelas XI di Surakarta menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja.¹⁴ Hal ini bisa dikarenakan adanya faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja bisa dari segi perspektif akademik yaitu remaja dengan prestasi rendah cenderung melakukan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi baik, dan perpektif sosial kognitif.¹²

Kesimpulan

Kebanyakan siswa SMA masih mendapatkan sumber informasi mengenai kesehatan

reproduksi paling banyak dari guru/sekolah, serta mayoritas siswa (64,5%) masih belum memiliki pengetahuan baik sedangkan hampir separuh dari peserta (44,1%) memiliki perilaku seksual yang berkecenderungan melakukan perilaku seksual remaja. Dan ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seksual dengan menggunakan uji *chi-square* dengan hasil p-value = 0,02 < 0,05

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada UNISBA, Fakultas Kedokteran UNISBA, SMAN 2 Subang, keluarga, sahabat serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Pertimbangan Masalah Etik

Penelitian ini sudah lulus etik dari komisi etik FK Unisba dengan nomor: 143/Komite Etik.FK/III/2018

Aspek Etik Penelitian melakukan penelitian, peneliti memegang empat prinsip yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

Penghormatan terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang bebas berkehendak

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Melakukan Persetujuan Sebelum Penelitian (PSP) sebelum melakukan

penelitian kepada responden dan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban responden.

3. Keadilan (*respect for justice*). Memperlakukan setiap orang sesuai dengan apa yang benar dan layak secara moral, untuk memberikan kepada setiap orang apa yang layak baginya.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*). Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberi pengetahuan pada masyarakat mengenai Kesehatan Reproduksi serta hubungannya dengan perilaku seksual.
5. Penelitian juga harus mengandung aspek etika seperti *beneficence*. Sekolah akan mendapatkan hasil dan *feed back* dari penelitian berupa data dari penelitian yang berfungsi sebagai bahan evaluasi Sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- World Health Organization. Adolescent health and development. SEARO [Internet]. 2017 [diunduh 2018 Jan 10]; Tersedia dari: http://www.searo.who.int/entity/child_adolescent/topics/adolescent_health/en
- KEMENKES. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin [Internet]. 2015 [diunduh 2018 Jan 10];6. Tersedia dari: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf
- IDAI - Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial. IDAI [Internet]. 2013 [diunduh 2018 Jan 10]; Tersedia dari: http://www.idai.or.id/artikel/s_eputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial
- WHO | HIV. WHO [Internet]. 2018 [diunduh 2018 Feb 27]; Tersedia dari: <http://www.who.int/hiv/en/>
- Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Badan Pusat Statistik et al. (2013) "Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012", SDKI, p. 16. doi: 10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x. SDKI. 2013;16.
- Susanto T, Rahmawati I, Wuryaningsih EW, Saito R, Kimura R, Tsuda A, dkk. Prevalence of factors related to active reproductive health behavior: a cross-sectional study Indonesian adolescent. 2016;1–10.
- Solikhah, Nurdjannah S. Knowledge and Behaviour about Adolescent Reproductive Health in Yogyakarta, Indonesia. IJPHS. 2015 Des; 4(4):326-331.

- KEMINFO RI. Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI [internet]. 2014. [diunduh 2018 des 22]; Tersedia dari: https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/o/siaran_pers
- Budiman, Riyanto A. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap penelitian kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba Merdeka; 2013; hlm. 3–11
- Safitri M, Meliana I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang hiv/aids pada siswa/i di SMA kharismawita tanjung barat jakarta selatan tahun 2016. *Jurnal Ilmial Kesehatan*. 2016 Sept;8(2):41-5
- Israwati. Pengetahuan dan sumber informasi kesehatan reproduksi remaja di indonesia. *Manajerial*. 2011 Jan ;9(18):1-16
- Kusmiran E. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Penerbit Salemba Merdeka; 2011. hlm. 33-34
- Aritonang TR. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK yadika 13 tambun Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 2015 Des;3(2):61-7
- Dheny R. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas xi di sma batik 1 surakarta tahun 2011. *Jurnal KesMaDaSka*. 2013 Jan: 57-64